

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Payudara adalah bagian tubuh yang paling bermakna bagi seorang wanita, yang merupakan kebanggaan, kesenangan dan kehidupan karena fungsi utamanya adalah untuk menyusui dan memberikan ASI kepada anak yang mereka lahirkan. Karena itu, tidak ada seorang wanita pun yang mau terkena penyakit yang berhubungan dengan organ yang satu ini.

Penyakit yang berhubungan dengan payudara antara lain fibroadenoma, kista payudara, abses payudara dan tumor payudara, namun yang prevalensinya sangat tinggi adalah penyakit kanker payudara, yang menempati urutan pertama jenis kanker yang paling banyak pada wanita Indonesia (SIRS 2013). Jumlah pasien rawat jalan maupun rawat inap pada kanker payudara terbanyak yaitu 12.014 orang (28,7%) dan kanker serviks 5.349 orang (12,8%). Baru disusul kanker leukimia sebanyak 4.342 orang (10,4%), lymphoma 3.486 orang (8,3%) dan kanker paru 3.244 orang (7,8%). Sementara berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013, prevalensi kanker di Indonesia merupakan penyebab kematian nomor tujuh.

Penyakit kanker payudara merupakan ancaman yang serius bagi kaum wanita bila tidak segera diatasi secara dini, atau sejak teraba ada benjolan didaerah payudara. Meski tidak semua benjolan adalah kanker, bisa juga benjolan berupa tumor jinak tetapi benjolan harus tetap di waspadai, karena bila itu kanker payudara, pertumbuhannya sangatlah cepat.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama bertugas sebagai perawat pelaksana diruang bedah wanita RSUD dr. Soedarso Pontianak, sebagian besar pasien yang masuk dan dirawat sudah dalam stadium lanjut. Lebih jauh data Rumah sakit yang didapat, pada tahun 2010 terdapat 319 kasus, tahun 2011 terdapat peningkatan menjadi 338 kasus, tahun 2012 terdapat sedikit penurunan menjadi 293 kasus, tahun 2013 meningkat lagi menjadi 311 kasus. Sedangkan pada tahun 2014 jumlah kasus rawat jalan pasien lama 956 kasus dan 42 kasus baru

Hal ini sesuai memang pada penyakit kanker payudara ini gejalanya tidak dapat di ketahui secara pasti bila kita belum memiliki pengetahuan tentang penyakit kanker secara jelas. Karena gejala yang tidak kita ketahui secara pasti ini, secara tiba-tiba penyakit kanker payudara bisa saja menyebar ke tubuh seorang perempuan dan bahkan ditemukan penyakit kanker payudara sudah pada stadium lanjut dan dapat berakibat kematian.

Penderita kanker akan mengalami tekanan psikologis pasca terdiagnosis kanker, seperti informasi kanker yang diterima dari masyarakat bahwa apabila seseorang terdiagnosis mengidap kanker berarti vonis mati yang hanya tinggal menunggu waktu (Mangan, 2003).

Kecemasan meningkat misalnya ketika sedang menunggu pengumuman hasil tes, menunggu hasil diagnosis, menunggu prosedur pemeriksaan medis, maupun ketika mengalami efek samping dari suatu penanganan medis. Kecemasan akan meningkat ketika individu membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya di masa depan akibat penyakit atau akibat dari proses penanganan suatu penyakit, serta mengalami

kekurangan informasi mengenai sifat suatu penyakit dan penanganannya (Lubis, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Ratih (2013) sebagian besar responden mengalami kecemasan berat yaitu 19 responden (31,7%) dan tidak ada responden yang mengalami kecemasan berat sekali/panik. Responden mengatakan perasaan cemas yang mereka rasakan karena proses operasi pengangkatan payudara yang akan dilakukan.

Hal ini juga dikemukakan oleh Liu dkk, 2011 bahwa stres psikologis pasien kanker payudara berasal dari lima sumber utama yaitu kekhawatiran terhadap kesehatannya, penurunan fisiknya, pekerjaan, kehidupan sehari-hari dan lingkungan sosial, dan takut keluarga akan merasa dirugikan.

Tekanan yang sering kali muncul adalah kecemasan, insomnia, sulit berkonsentrasi, tidak nafsu makan, dan merasa putus asa yang berlebihan, hingga hilangnya semangat hidup. Respon emosional yang secara umum mungkin muncul pada saat dokter mendiagnosis seseorang menderita penyakit berbahaya (kronis) seperti kanker, yaitu penolakan, kecemasan, dan depresi. (Lubis, 2009).

Hasil pengamatan di atas membuat penulis ingin mengetahui kecemasan wanita penderita kanker payudara di Ruang Bedah Wanita di RSUD Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat.

## **I.2 Fokus penelitian**

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, sehingga peneliti fokus dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan penderita

kanker payudara, cara mengatasi kecemasan dan peran keluarga dalam mengatasi kecemasan.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Kecemasan Wanita Penderita Kanker Payudara di Ruang Bedah Wanita di RSUD Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat?”

### **I.4 Tujuan penelitian**

#### **I.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang kecemasan wanita penderita kanker payudara di Ruang Bedah Wanita di RSUD dr. Soedarso Pontianak.

#### **I.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada penderita kanker payudara di ruang bedah wanita RSUD dr. Soedarso Pontianak.
2. Untuk mengetahui cara mengatasi kecemasan di ruang bedah wanita RSUD dr. Soedarso Pontianak.
3. Untuk mengetahui peran keluarga dalam mengatasi kecemasan di ruang bedah wanita RSUD dr. Soedarso Pontianak

## **I.5 Manfaat Penelitian**

### **I.5.1 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara mengatasi kecemasan penderita kanker payudara.

### **I.5.2 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Sebagai data ilmiah tentang kecemasan wanita penderita kanker payudara sehingga dapat dilakukan intervensi agar tidak terjadi keterlambatan dalam pengobatan pasien kanker payudara.

### **I.5.3 Bagi Penulis**

Untuk menambah pengetahuan penulis tentang kecemasan wanita penderita kanker payudara dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama menimba ilmu di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.